

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

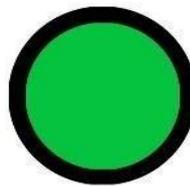
2.1 Pengertian Obat

2.1.1. Obat

Obat adalah bahan atau paduan bahan termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan Kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

Penggolongan obat menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 917/Menkes/Per/X/1993 yang kini telah diperbaiki dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 949/Menkes/Per/VI/2000, Penggolongan obat dimaksudkan untuk peningkatan keamanan dan ketepatan penggunaan serta pengamanan distribusi, penggolongan obat ini terdiri dari :

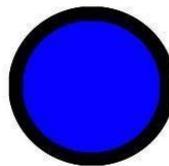
a. Obat Bebas



Gambar 2.1. Logo Obat Bebas

Obat bebas adalah obat tanpa peringatan, yang dapat diperoleh tanpa resep dokter. Tandanya berupa lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam (Gambar 2.1). Contoh : Paracetamol, OBH, Vitamin C.

b. Obat Bebas Terbatas

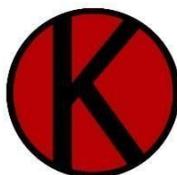


Gambar 2.2 Logo Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang dijual belikan tanpa resep dokter, namun disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus untuk obat ini adalah lingkaran berwarna biru dengan garis tepi berwarna hitam (Gambar 2.2).

Khusus untuk obat bebas terbatas, selain terdapat tanda khusus lingkaran biru, diberi pula tanda peringatan untuk aturan obat, karena hanya dengan takaran dan dengan kemasan tertentu, obat ini aman dipergunakan untuk pengobatan sendiri. Contoh obat bebas terbatas : tablet obat flu, CTM, dan sebagainya.

c. Obat Keras



Gambar 2.3. Logo Obat Keras

Obat keras adalah obat yang hanya dapat diperoleh dengan resep dokter. Ciri-cirinya adalah bertanda lingkaran bulat merah dengan garis tepi berwarna hitam, dengan huruf K di tengah yang menyentuh garis tepi (Gambar 3). Contoh dari obat keras adalah : Antibiotik (Cefadroxil, Amoxicillin), Asam Mafenamat, dan Anti- hipertensi.

d. Obat Wajib adalah obat keras yang dapat di serahkan oleh apoteker di apotek tanpa resep dokter.

e. Psikotropika



Gambar 2.4. Logo Obat Psikotropika

Psikotropika sebenarnya termasuk golongan obat keras (Gambar 2.4), bedanya dapat mempengaruhi aktivitas psikis. Berdasarkan UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, psikotropika dibagi menjadi 4 golongan, yaitu : (Kementerian Kesehatan RI, 1997)

- A. Golongan I, contohnya Psilobina dan Brolamfetamin.
- B. Golongan II, contohnya Metafetamin dan Amfetamin.
- C. Golongan III, contohnya Amobarbital dan Pentobarbital.
- D. Golongan IV, contohnya Diazepam dan Lorazepam.

f. Narkotika



Gambar 2.5. Logo Obat Narkotika

Narkotika merupakan kelompok obat yang paling berbahaya karena dapat menimbulkan adiksi (ketergantungan) dan toleransi. Obat ini hanya dapat diperoleh dengan resep dokter. Dalam kemasannya, narkotika di tandai dengan lingkaran berwarna merah dengan dasar putih yang didalamnya ada gambar palang medali berwarna merah (Gambar 2.5) narkotika dibagi menjadi 3 golongan, yaitu : (Kementerian Kesehatan RI, 1997)

- a. Golongan I, contohnya Kokain dan Tanaman Ganja.
- b. Golongan II, contohnya Tebaina dan Tebakon.
- c. Golongan III, contohnya Nikodina dan Kodein

2.1.2 Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU)

DAGUSIBU merupakan istilah dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat (GKSO) merupakan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus mencerdaskan masyarakat dalam berperilaku sehat khususnya terkait dengan obat (Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia, 2014)

Berikut akan dijelaskan terkait dengan DAGUSIBU obat : (Budiarti, 2016)

a. Dapatkan obat (Da)

Menurut Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2009 masyarakat dapat mendapatkan obat di beberapa tempat antara lain :

- i. Apotek.
Sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktekkefarmasian oleh apoteker.
- ii. Instalasi farmasi rumah sakit
Unit pelaksanaan fungsional yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
- iii. Klinik
Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan seperti pelayanan medis dasar atau

spesialistik, diselenggarakan oleh lebih dari 1 jenis tenaga Kesehatan yang dipimpin tenaga medis.

iv. Toko obat

Sarana yang memiliki ijin untuk penyimpanan obat-obat bebas dan obat-obat bebas terbatas yang dijual secara eceran.

b. Menggunakan obat (Gu).

Informasi penggunaan obat untuk pasien dikelompokkan menjadi 2, antara lain:

i. Informasi penggunaan obat

- a) Cara minum obat yang sesuai saran dokter yang tertera pada etiket.
- b) Waktu minum obat sesuai yang dianjurkan.
- c) Aturan minum yang tertera pada etiket harus dipatuhi.
- d) Minum obat sampai habis artinya obat harus diminum sampai habis.
contoh : obat antibiotic.
- e) Penggunaan obat bebas atau bebas terbatas tidak dimaksudkan untuk penggunaan secara terus menerus
- f) Hentikan penggunaan obat jika menimbulkan efek samping, segera hubungi tenaga Kesehatan terdekat.
- g) Jangan mencampur berbagai jenis obat dalam 1 wadah.
- h) Jangan melepas etiket dari wadah obat karena pada etiket tercantum cara penggunaan obat dan informasi lain.
- i) Bacalah cara penggunaan obat sebelum meminum obat dan periksa tanggal kadaluwarsanya.
- j) Hindarkan menggunakan untuk orang lain walaupun gejalanya sama.
- k) Tanyakan pada apoteker di apotek atau petugas Kesehatan untuk mendapatkan informasi penggunaan obat yang lebih lengkap.

ii. Informasi khusus cara penggunaan obat

a) Obat oral

Pemberian obat secara oral atau melalui mulut adalah pemberian obat yang paling mudah. Sediaan obat yang dapat digunakan secara oral yaitu tablet, puyer, kapsul, dan cairan.

Adapun petunjuk penggunaan obat oral antara lain: (Ariastuti and Pambudi, 2021)

i) Sediaan obat padat

Obat oral dalam bentuk padat sebaiknya diminum dengan air matang. Hubungi tenaga Kesehatan apabila sakit dan sulit saat menelan obat. Ikuti

petunjuk tenaga Kesehatan pada saat minum obat yang tepat, apakah pada saat perut kosong atau saat makan atau sesudah makan atau pada malam hari sebelum tidur.

ii) Sediaan obat larutan.

Gunakan sendok takar atau gelas takar obat apabila minum obat dalam bentuk larutan atau cair. Hati-hati terhadap obat kumur dan jangan diminum. Biasanya pada kemasan obat kumur dan jangan diminum terdapat peringatan "hanya untuk kumur jangan ditelan!". Sediaan obatlarutan biasanya dilengkapi dengan sendok takar yang mempunyaitanda garis sesuai ukuran 5ml; 2,5ml; dan 1,25ml.

b) Obat luar

i. Sediaan Kulit

Beberapa sediaan obat untuk penggunaan kulit yaitu bedak, cairan, lotion. Setengah padat seperti cream dan salep.

ii. Sediaan Obat Mata

Obat sediaan mata dibagi menjadi 2 macam, yaitu bentuk cairan (obattetes mata) dan bentuk setengah padat (salep mata). Cara penggunaan obat mata antara lain:

- a) Cuci tangan, Tengadahkan kepala jari telunjuk,menarik kelopakmata bagian bawah.
- b) Tekan botol tetes atau tube salep hingga cairan atau salep masukdalam kantung mata bagian bawah.
- c) Tutup mata pasien secara perlahan selama 1-2 menit.
- d) Setelah obat digunakan, usap ujung wadah dengan tisu bersih,tidak disarankan untuk mencuci dengan air hangat.
- e) Tutup rapat wadah obat tetes mata atau salep mata.
- f) Cuci tangan Kembali untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

iii. Sediaan Obat Hidung

Terdapat 2 macam sediaan untuk hidung yaitu obat tetes hidung dan obat semprot hidung, cara penggunaannya:

- a) Cuci tangan, bersihkan lubang, lalu tenggakkan kepala.
- b) Teteskan obat dilubang hidung, tahan posisi kepala selama beberapa menit.
- c) Bilas ujung obat tetes hidung dengan air panas dan keringkan, kemudian cuci tangan Kembali.

iv. Sediaan Tetes Telinga

Cara penggunaan obat tetes telinga :

- a) Cuci tangan, Bersihkan bagian luar telinga dengan “*cotton bud*”
- b) Kocok sediaan terlebih dahulu bisa sediaan berupa suspense.
- c) Miringkan kepala atau berbaring dalam posisi miring dengantelinga yang akan ditetesi obat, menghadap keatas.
- d) Tarik telinga ke atas dan kebelakang (untuk orang dewasa) atauTarik telinga ke bawah dan kebelakang (untuk anak-anak).
- e) Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

v. Sediaan Suppositoria

Cara penggunaan suppositoria :

- a) Cuci tangan.
- b) Buka bungkus alumunium foil dan basahi supositoria dengan air sedikit.
- c) Pasien dibaringkan dalam posisi miring.
- d) Dorong bagian ujung supositoria ke dalam anus dengan ujung jari.
- e) Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

vi. Sediaan Krim/Salep Rektal

Cara penggunaan krim/ salep rektal :

- a) Bersihkan dan keringkan daerah rektal .
- b) Masukkan salep atau krim secra perlahan kedalam rektal.
- c) Cuci tangan untuk mengilangkan sisa obat oada tangan.

vii. Sediaan Ovula/Obat Vagina

Cara penggunaan sediaan ovula dengan menggunakan aplikator:

- a) Cuci tangan dan aplikator dengan sabun dan air sebelum digunakan.
- b) Baringkan pasien dengan kedua kaki direnggakkan.
- c) Ambil obat vagina dengan menggunakan aplikator.
- d) Masukkan obat ke dalam vagina sejauh mungkin tanpa dipaksakan.

- e) Biarkan selama beberapa waktu
- f) Cuci bersih aplikator dan tangan dengan sabun dan air hangat setelah digunakan.

c. Menyimpan obat (Si).

Cara menyimpan obat secara umum : (Departemen Kesehatan RI, 2008)

- i. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.
- ii. Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat.
- iii. Simpan obat ditempat yang sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung atau ikuti aturan yang tertera pada kemasan.
- iv. Jangan tinggalkan obat didalam mobil dapat merusak sediaan obat dan jangan simpan obat yang telah kadaluarsa.

Cara menyimpan obat berdasarkan bentuk sediaan (Departemen Kesehatan RI, 2008)

- i. Tablet dan kapsul
Tablet dan kapsul disimpan dalam wadah tertutup rapat ditempat sejuk, terlindungi dari cahaya. Jangan menyimpan tablet atau kapsul ditempat panas atau lembab.
- ii. Sediaan obat cair
Obat dalam bentuk cair jangan disimpan dilemari pendingin (*freezer*) agar tidak beku kecuali disebutkan dalam etiket atau kemasan obat.
- iii. Sediaan obat krim
Disimpan dalam wadah tertutup baik atau tube, ditempat sejuk
- iv. Sediaan obat vagina dan ovula
Sediaan obat untuk vagina dan anus (ovula dan suppositoria) disimpan dalam lemari es karena dalam suhu kamar akan mencair.
- v. Sediaan obat jangan disimpan di tempat yang mempunyai suhu tinggi karena dapat menyebabkan ledakan (Departemen Kesehatan RI, 2008)
Klasifikasi suhu penyimpanan obat berdasarkan ruangan penyimpanan obat (Kementerian Kesehatan RI, 2020)
 - a. Dingin
Suhu dingin adalah suhu tidak lebih 8°C. Disimpan didalam lemari pendinginan.
 - b. Sejuk

Suhu sejuk adalah suhu antara 8°C-15°C. didalam lemari pendingin

c. Suhu kamar

Suhu kamar adalah suhu pada ruang kerja. Suhu kamar terkendali adalah suhu yang diatur antara 15°C-30°C.

d. Hangat

Disimpan pada suhu 30°C-40°C.

e. Panas

Disimpan pada suhu lebih dari 40°C.

d. Membuang obat (Bu)

Menurut (Alamsyah, 2017) cara membuang obat sebagai berikut : (Alamsyah, 2017)

- i. Hancurkan obat dan timbun di dalam tanah untuk obat-obatan pada (tablet, kapsul, dan suppositoria).
- ii. Untuk sediaan cair (sirup, suspensi, dan emulsi), encerkan sediaan dan campur dengan bahan yang tidak akan dimakan seperti tanah atau pasir. Buang bersama sampah lain.
- iii. Terlebih dahulu lepaskan etiket obat dan tutup botol kemudian dibuang di tempat khusus, hal ini untuk menghindari penyalahgunaan bekas wadah obat.
- iv. Untuk kemasan boks, dus, dan tube terlebih dahulu digunting baru dibuang.

2.1.3 Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari tahu yang menjadi setelah orang yang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003).

a. Tingkat Pengetahuan.

Menurut (Notoatmodjo, 2003) dalam (Alamsyah, 2017). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai tingkat, yaitu : (Alamsyah, 2017)

i. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan untuk menjadi penguasaan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

ii. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar mengenai suatu objek yang telah diketahui mampu menginterpretasikan materi secara benar.

iii. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari suatu kondisi ataupun situasi yang benar.

iv. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan yang digunakan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen namun masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih terdapat kaitan antara satu dengan yang lainnya.

v. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk Menyusun formulasi yang baru dari formulasi yang sudah ada.

vi. Evaluasi (*Evaluation*)

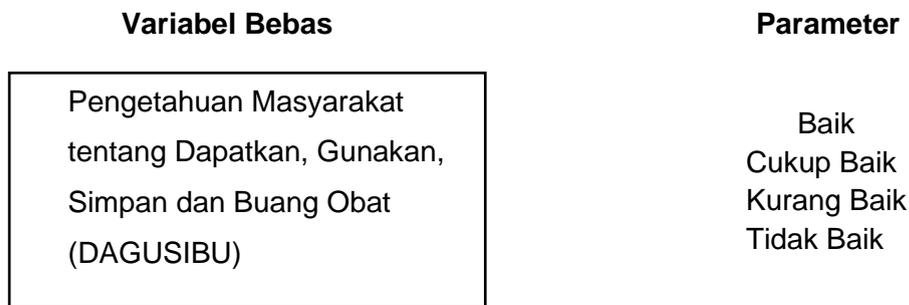
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

b. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Soekanto, 2002) dalam (Alamsyah, 2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu :

- i. Tingkat Pendidikan
- ii. Tingkat Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.
- iii. Sosial Ekonomi
- iv. Tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- v. Informasi dan Teknologi
- vi. Seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.
- vii. Sosial Budaya
- viii. Tingkat laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan
- ix. Pengalaman

a. Kerangka Konsep



Gambar 2.6 Kerangka Konsep

b. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2003).

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan penilaian responden (masyarakat) mengenai DAGUSIBU obat di Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diukur berdasarkan kuesioner dengan skala Guttman dengan opsi jawaban Benar (1), Salah (0)

Penilaian pengetahuan

1. Baik : Menjawab pertanyaan benar sebanyak 76 % - 100%(Skor 31 – 40)
2. Cukup baik : Menjawab pertanyaan benar sebanyak 56 % - 75%(Skor 23 – 30)
3. Kurang baik : Menjawab pertanyaan benar sebanyak 40 % - 55%(Skor 16 – 22)
4. Tidak baik : Menjawab pertanyaan benar sebanyak < 16 % (Skor <30%)